

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 tepatnya bulan Desember dunia digemparkan oleh salah satu virus yang sangat mematikan yaitu corona atau sekarang dikenal dengan covid-19. Wuhan adalah kota asal dari virus tersebut, tetapi tidak hanya Wuhan saja yang terjangkit covid-19 melainkan hampir seluruh negara di dunia ini. Tepat pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia mengeluarkan pernyataan bahwa covid-19 dikategorikan sebagai pandemic global.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit covid-19, tercatat pada tanggal 2 Maret 2020 Presiden Joko Widodo beserta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menginformasikan bahwasannya terdapat dua warga negara Indonesia yang terjangkit covid-19. Hari demi hari warga negara Indonesia yang terjangkit covid-19 meningkat, tidak hanya kasus penambahan positif saja melainkan adanya korban meninggal setiap harinya. Melihat situasi dan kondisi seperti ini akhirnya pemerintah pusat melalui tim gugus tugas percepatan penanganan covid-19 menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan *social distancing* dan *physical distancing* dengan demikian segala aspek terkena dampaknya. Salah satunya adalah pendidikan yaitu proses belajar mengajar di sekolah di gantikan dengan pembelajaran daring, itu semua dilakukan untuk mengapus rantai penyebaran covid-19 di Indonesia..

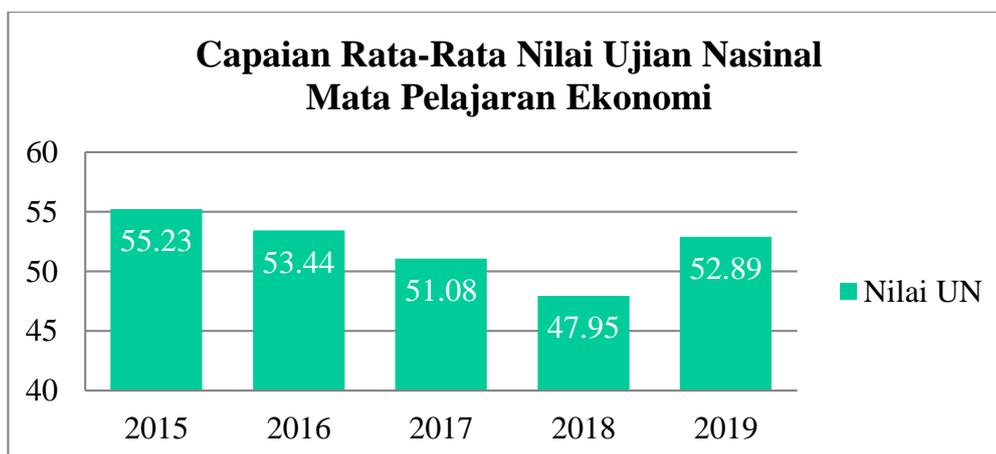
Pendidikan merupakan suatu tonggak kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan suatu negara akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, hal tersebut terkandung dalam pembukaan UUD 1945 salah satunya disebutkan bahwa tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab profesional seorang guru, tetapi yang menjadi permasalahan saat ini adalah adanya covid-19 serta rendahnya hasil belajar siswa.

Hanafy (2014, hlm. 68) mengatakan bahwa “Belajar merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara

sebagai hasil dari terbentuknya respon utama”. Syah (2011, hlm. 90) mengatakan, “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Jadi belajar adalah unsur yang sangat fundamental dalam pendidikan serta proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru sebagai hasil dari terbentuknya respon utama. Hasil dari tujuan belajar bisa kita lihat dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik” (Sudjana, 2016, hlm. 3). Hasil belajar bisa kita tentukan dalam nilai hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester maupun ujian nasional. Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester biasanya dijadikan patokan keberhasilan dalam setiap tahapannya dan dijadikan syarat dalam kenaikan kelas. Untuk ujian nasional dijadikan patokan untuk mengukur kemajuan suatu pendidikan.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hasil belajar siswa dilihat dari capaian rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) dari tahun 2015 hingga tahun 2019 bisa dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 1.1

Rata-Rata Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi

Sumber : Kemendikbud, 2019

Capaian rata-rata nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi dari tahun 2015 hingga tahun 2019 memberikan gambaran bahwa hasil belajar siswa di Indonesia rendah. Terlihat dari perolehan nilai rata-rata ujian nasional mata pelajaran ekonomi setiap tahunnya tidak mencapai angka 60. Tidak hanya secara tingkat nasional saja yang mendapatkan nilai rendah, hal serupa terjadi di SMA Negeri 17 Kota Bandung.

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 17 Kota Bandung Tahun 2014/2015 s.d 2018/2019

Nama Sekolah	Nilai Rata-Rata UN Mata Pelajaran Ekonomi (2014-2015)	Nilai Rata-Rata UN Mata Pelajaran Ekonomi (2015-2016)	Nilai Rata-Rata UN Mata Pelajaran Ekonomi (2016-2017)	Nilai Rata-Rata UN Mata Pelajaran Ekonomi (2017-2018)	Nilai Rata-Rata UN Mata Pelajaran Ekonomi (2018-2019)
SMA Negeri 17 Bandung	62,67	60,11	50,47	49,45	62,67

Sumber : Kemendikbud, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) siswa SMA Negeri 17 Kota Bandung dari tahun ajaran 2014/2015 sampai dengan tahun ajaran 2018/2019 berada di angka kisaran 4,00–6,30. Pada tahun ajaran 2017/2018 rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) untuk mata pelajaran ekonomi hanya sebesar 49,45. Hal demikian sangat disayangkan karena melihat status akreditasi “A” SMA Negeri 17 Kota Bandung serta guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 17 Kota Bandung terbilang baik.

Tabel 1.2
Hasil Tes Ulangan Harian Kelas X IIS I dan X IIS II
SMA Negeri 17 Kota Bandung Tahun Ajaran 2019-2020
Sub Pokok Ilmu Ekonomi

Kategori	Interval Nilai	Kelas		Frekuensi (orang)	KKM
		X IIS I	X IISII		
Sangat Tinggi	>92-100	-	-	-	75
Tinggi	>83-92	8	10	18	
Sedang	≥75-83	12	13	25	
Rendah	<75	13	12	25	
Jumlah		33	35	68	

Sumber : Data Sekolah (data diolah)

Dari tabel hasil ulangan harian mata pelajaran ekonomi sub pokok ilmu ekonomi pada kelas X IIS I dan X IIS II SMA Negeri 17 Kota Bandung ternyata hasil belajar siswa masih bisa dikategorikan rendah. Tidak ditemukan satupun peserta didik yang berkategori nilai sangat tinggi. Siswa berkategori nilai tinggi hanya terdapat 18 orang saja atau sekitar 26,4% dari jumlah siswa sebanyak 68 siswa. Siswa berkategori sedang hanya terdapat 25 orang atau 36,8% dari total jumlah siswa. Begitupula siswa berkategori nilai rendah sebanyak 25 orang atau sekitar 36,8% dari jumlah siswa sebanyak 68 siswa. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS I dan X IIS II di SMA Negeri 17 Kota Bandung masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada beberapa kelas X ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan guru kurang menggunakan media pembelajaran yang inovatif, media yang digunakan oleh guru hanya sebatas *mind mapping* yang terbuat dari karton dan terkadang hanya menggunakan *power point* saja. Hal demikian yang membuat siswa merasa bosan, malas untuk mencatat dan hanya sebatas memperhatikan, tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dalyono dalam Priansa (2015, hlm. 66) mengatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah)”. Dalam proses pembelajaran berlangsung tidak terlepas dari model dan media pembelajaran. Oemar Hamalik dalam Falahudin (2014, hlm. 104) mengatakan sebagai berikut:

Dalam proses belajar mengajar, lima komponen yang sangat penting adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Kelima aspek ini saling mempengaruhi. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan berdampak pada jenis media pembelajaran yang sesuai, dengan tanpamelupakan tiga aspek penting lainnya yaitu tujuan, materi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama penggunaan model pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi, motivasi, kondisi, dan lingkungan belajar.

Melihat permasalahan diatas karena adanya covid-19 serta rendahnya hasil belajar siswa pembelajaran daring melalui *google classroom* diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 1) mengatakan, “Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan

luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta tidak terbatas”. Menurut Suswandari et al (2020, hlm. 2) menyatakan bahwa “Pembelajaran daring mempunyai beberapa manfaat, diantaranya dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa dengan siswa yang lainnya” dengan kata lain pembelajaran daring mendorong siswa untuk berinteraksi lebih aktif sehingga siswa tidak merasa bosan ketika belajar, sarana yang tepat untuk ujian atau kuis dan yang terakhir adalah guru akan mudah dalam memebrikan materi kepada siswa dalam bentuk gambar ataupun video, selain itu siswa dapat mengunduh bahan ajar tersebut. Melalui pembelajaran daring siswa dilibatkan secara langsung pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dan hasil belajar menjadi lebih baik.

Hakim dalam Sabran & Sabara (2019, hlm. 122) menyatakan bahwa “Melalui aplikasi *google classroom* diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan sarat kebermaknaan. Oleh karena itu penggunaan *google classroom* sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik”. *Google classroom* adalah salah satu aplikasi pembelajaran yang dibuat oleh perusahaan Google yang di peruntukan untuk ruang lingkup pendidikan yang bertujuan untuk mempermudah atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas. *Google classroom* bersifat fleksibel karena *google classroom* berupa *software* yang mana bisa di gunakan di gawai atau pun laptop siswa, dimana pun dan kapan pun. Melihat *trend* teknologi pada saat ini dan ketidak bisa lepas dari gawai pada siswa menjadikan *google classroom* sangat baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Daring Melalui *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IIS I SMA Negeri 17 Kota Bandung)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis maka identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Adanya covid-19.
2. Pembelajaran di dalam kelas diganti dengan pembelajaran daring.
3. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
4. Siswa merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.
5. Guru kurang menggunakan media pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan pembelajaran ekonomi.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pembelajaran daring pada penelitian ini melalui aplikasi *google classroom*.
- b. Hasil belajar siswa yang diteliti dibatasi pada hasil belajar aspek kognitif berupa hasil ulangan harian.
- c. Subjek yang diteliti dibatasi pada siswa kelas X IIS I SMA Negeri 17 Kota Bandung.
- d. Materi pembelajaran yang dibatasi pada materi pembelajaran ekonomi sub pokok ilmu ekonomi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang penulis uraikan di atas maka penulis merumuskan masalah dari penelitian ini, yaitu :

- a. Bagaimana pembelajaran daring melalui *google classroom* pada mata pelajaran ekonomi sub pokok ilmu ekonomi di kelas X IIS I SMA Negeri 17 Kota Bandung?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sub pokok ilmu ekonomi di kelas X IIS I SMA Negeri 17 Kota Bandung?
- c. Seberapa besar pengaruh pembelajaran daring melalui *google classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sub pokok ilmu ekonomi di kelas X IIS I SMA Negeri 17 Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Penulis memaparkan beberapa poin tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini sesuai dengan uraian rumusan masalah di atas, yaitu :

1. Untuk mengetahui pembelajaran daring melalui *google classroom* pada mata pelajaran ekonomi sub pokok ilmu ekonomi di kelas X IIS I SMA Negeri 17 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sub pokok ilmu ekonomi di kelas X IIS I SMA Negeri 17 Kota Bandung.
3. Untuk memberikan informasi mengenai pengaruh pembelajaran daring melalui *google classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sub pokok ilmu ekonomi di kelas X IIS I SMA Negeri 17 Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penerapan pembelajaran daring melalui *google classroom* serta dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan pengaruh pembelajaran daring melalui *google classroom* terhadap hasil belajar siswa.
2. Manfaat dari Segi Kebijakan
 - a. Memberikan arah kebijakan untuk pengembangan pendidikan di sekolah sesuai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada mata pelajaran ekonomi yang baik dan efektif untuk diterapkan, yang berkaitan dengan model dan media yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah.
3. Manfaat Praktis
 - a. Bagi SMA Negeri 17 Kota Bandung dapat memberikan referensi baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengetahui pengaruh pembelajaran daring melalui *google classroom* sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
 - b. Bagi Guru dapat memberikan referensi baru dalam proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring melalui *google classroom* sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar

siswa pada mata pelajaran ekonomi. sehingga dapat memberikan masukan bagi guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi baru untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan untuk bahan kajian dalam penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pembelajaran daring melalui *google classroom* terhadap hasil belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian **“Pengaruh Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IIS I SMA Negeri 17 Kota Bandung)”** maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

2. Pembelajaran daring

Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 1) mengatakan, “Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta tidak terbatas”.

3. *Google classroom*

Herman dan Hammi dalam Nirfayanti & Nurbaeti (2019, hlm. 51) mengatakan, “*Google classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan”.

4. Hasil belajar

Menurut Sudjana (2016, hlm. 3) “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Berdasarkan uraian definisi operasional di atas maka dapat dijelaskan arti dari pengaruh pembelajaran daring melalui google classroom terhadap hasil belajar siswa (survei pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS I SMA Negeri 17 Kota Bandung) adalah pembelajaran daring melalui *google classroom* yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran akan mendorong atau menimbulkan semangat belajar siswa sehingga akan ada perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan yaitu merujuk pada buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang diberlakukan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2020, hlm. 27-36). Adapun bagian-bagian yang terdapat pada penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2020, hlm. 27) bahwa, “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2020, hlm. 30) dijelaskan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan berkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2020, hlm. 31) bahwa bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2020, hlm. 34) menjelaskan, “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Menurut buku panduan KTI FKIP UNPAS (2020, hlm. 36) “Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian yang dilakukan dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan serta bentuk rekomendasi kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya”.

